

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PENERIMAAN DIRI IBU DARI ANAK AUTIS  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1  
BANTUL YOGYAKARTA  
2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
SANITI FADILAH  
090201077**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN**  
**PENERIMAAN DIRI IBU DARI ANAK AUTIS**  
**DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1**  
**BANTUL YOGYAKARTA**  
**2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**  
**SANITI FADILAH**  
**090201077**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing :

Pada Tanggal:

24 Agustus 2015



Pembimbing

*Ery Khusnal*

Ery Khusnal, MNS.

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI IBU DARI ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Saniti Fadilah<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Penerimaan orang tua khususnya ibu dalam penyembuhan anak autis sangat penting. Ibu sebagai salah satu orangtua anak autis sangat berperan penting dalam mengetahui perkembangan anak. Ketika penerimaan diri rendah ibu dari anak autis membutuhkan dukungan dari keluarga sehingga penerimaan diri menjadi baik.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

**Metode penelitian:** Jenis penelitian adalah studi korelasi, desain yang digunakan adalah *non eksprimen* pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 responden. Cara pengambilan sampel yaitu dengan metode *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan rumus *Product Moment*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga sedang sebanyak 24 orang (60,0%) dan penerimaan diri dalam klasifikasi sedang 19 orang (47,5%). Hasil Uji analisis dengan *Product Moment* didapatkan nilai yang signifikan  $p$  sebesar 0,025 ( $<0,05$ ) sehingga dinyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis dengan nilai *significancy*  $p < 0,05$  yaitu 0,025.

**Saran:** Sebagai sumber informasi khususnya untuk ibu dari anak autis, sehingga diharapkan keluarga ibu dari anak autis dapat lebih mengetahui pentingnya dukungan keluarga terhadap penerimaan diri ibu dari anak yang menderita autis.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Ibu Anak Autis, Penerimaan Diri.

Referensi : 17 buku, 3 penelitian, 8 internet.

Halaman : xiii, 89 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 12 lampiran.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND AUTISTIC CHILDREN MOTHERS'S SELF-ACCEPTANCE AT CIVIL SPECIAL SCHOOL 1 OF BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Saniti Fadilah<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background of the study:** Parent's acceptance especially mother in autistic recovery is very essential. Mother as one of the autistic parents is very important in revealing children's development. Whenever the mother's acceptance is low, family support becomes very essential so that self-acceptance becomes better.

**Objective of the Study:** The objective of the study to investigate the correlation between family support and autistic children mother's self-acceptance at civil special school 1 of Bantul Yogyakarta.

**Method of the Study:** The study was a correlation study with non-experiment design and cross sectional time approach. The population of the study were 40 patients. The samples were taken using purposive sampling method. The data were analyzed using *Product Moment* formula.

**Findings:** The study result showed that most respondents showed middle level of family support with 24 respondents (60,0%) and the self-acceptance was in middle classification with 19 respondents (47,5%). The test analysis using *Product Moment* showed significant p value of 0,025 (<0,05) which means that there is a correlation between family support and autistic children mother's self-acceptance.

**Conclusion:** There is correlation between family support and autistic children mother's self-acceptance with p significance value <0,05 that is 0,025.

**Suggestion:** It is expected that the study becomes the information source especially for autistic children mothers so that the family will comprehend the importance of family support towards autistic children mother's self-acceptance.

Keywords : Family support, Autistic children mothers, Self-acceptance

References : 17 books, 3 researchs, 1 internet websites

Pages : xiii, 88 pages, 8 tables, 2 figures, 12 appendices

---

<sup>1</sup>Title of Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Autisme merupakan suatu kumpulan gejala yang diakibatkan oleh kerusakan syaraf. Gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Penyandang autisme menunjukkan gangguan komunikasi yang menyimpang. Gangguan komunikasi tersebut dapat terlihat dalam bentuk keterlambatan bicara, tidak bicara, bicara dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti (bahasa planet), atau bicara hanya dengan meniru saja (ekolalia). Selain gangguan komunikasi anak juga menunjukkan gangguan interaksi dengan orang disekitarnya, baik orang dewasa maupun orang sebayanya (Maulana, 2007).

Hampir pada seluruh kasus, autisme muncul saat anak lahir atau pada usia tiga tahun pertama. Jika anak autis terlambat atau bahkan tidak mendapat intervensi hingga dewasa, maka gejala autis bisa semakin parah. Hal ini yang kemudian akan menyebabkan terjadinya banyak kasus autis yang gagal dalam mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Untuk itu, perlu dilakukan terapi secara dini, terpadu dan intensif sehingga anak mampu bergaul layaknya anak-anak lain tumbuh secara normal (Huzaemah, 2010).

Anak autis di Indonesia diperkirakan jumlahnya mencapai lebih dari 400.000 anak. Maulana (2007), jumlah penyandang autisme akan semakin meningkat menjadi 15-20 anak atau 1 per 500 anak tiga tahun yang akan datang.

Orang tua yang dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa anaknya merupakan anak autis. Banyak orang tua yang dengan terpaksa menerima keadaan anaknya. Keberadaan anak autis dalam suatu keluarga membuat orang tua pasrah atau sebaliknya, orangtua menganggap anak autis sebagai aib dalam keluarga. Kenyataan yang demikian ini dapat memberikan pengaruh pada dukungan orang tua terhadap anaknya yang autis (Safaria, 2005).

Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan perasaan seorang sehubungan dengan kenyataan yang ada pada dirinya, sehingga individu yang menerima dirinya dengan baik akan mampu menerima kelemahan atau kelebihan yang dimilikinya. Setiap orang tua pasti memiliki reaksi emosional serta sikap yang berbeda-beda, yang sering terjadi adalah perasaan tidak percaya, marah, sedih dan bingung serta tidak menerima dengan harapan bahwa diagnosis tersebut salah. Sebagian orang tua dapat menerima anak autis dan mengupayakan untuk membantu kesembuhan anaknya. Tetapi masih ada orang tua yang belum dapat menerima kenyataan bahwa anaknya di diagnosa mengalami gangguan autisme (Priyatna, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang membantu individu dalam menerima keadaan yang dialami. Dukungan keluarga membuat ibu dari anak autis dapat hidup dengan harapan yang indah dan dapat hidup seperti layaknya ibu yang mempunyai anak normal. Dukungan keluarga menjadi dukungan yang utama bagi ibu yang memiliki anak autis, dimana dukungan keluarga ini dapat berasal dari dukungan pasangan hidup (suami), dukungan kedua adalah dari anak (saudara dari anak yang mengalami autis), dukungan ketiga adalah dari orangtua, dukungan keempat adalah dari mertua, dukungan kelima adalah dari kerabat dekat, dukungan keenam diberikan oleh teman atau sahabat, dukungan yang terakhir adalah dukungan yang diberikan oleh tetangga. Penerimaan diri ibu yang mempunyai anak autis adalah ikhlas, senang hati dan puas dengan segala sesuatu yang diberikan Tuhan kepadanya, serta optimis dalam menjalani hidup (Tyas, 2005).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2015 saat ini di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul terdapat 40 murid yang setiap harinya diantar oleh ibu dari anak autis

tersebut. Dari wawancara 6 ibu-ibu mengatakan masih belum menerima dengan kondisi anaknya yang mengalami autis. Dari 6 ibu-ibu, 4 orang mengatakan bahwa dukungan dari keluarga masih kurang 2 ibu-ibu mengatakan dukungan keluarga yang diterima cukup dan 1 ibu mengatakan dukungan keluarga yang diterima baik. Berdasarkan dari hasil-hasil temuan dan permasalahan di atas, maka sebagai peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survai analitik yaitu peneliti mencoba bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara variabel-variabel yang akan diteliti Pendekatan waktu yang dilakukan adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dengan anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebanyak 40 ibu.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden. Metode pengambilan sampel yang dengan metode *purposive Sampling*.

Sampel penelitian diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu-ibu di SLB N 1 Bantul umur di atas 20 tahun, pendidikan minimal SD, ibu memiliki fisik yang sehat dan bisa baca tulis, ibu bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu di bawah usia 20 tahun, ibu tidak lulus SD, tidak sehat fisik dan tidak bisa baca tulis, ibu tidak bersedia menjadi responden.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga, variabel terikat yaitu penerimaan diri. Variabel pengganggu antara usia, pendidikan, keadaan fisik, pemahama diri, harapan, lingkungan dan emosi. Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner penerimaan diri dan kuisioner dukungan keluarga.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengkajian klien (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), skor penerimaan diri dan skor dukungan keluarga. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data normal atau tidak dengan uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENERIMAAN DIRI	.174	40	.004	.954	40	.107
DUKUNGAN KELUARGA	.120	40	.150	.953	40	.096

a. Lilliefors Significance Correction

karena ukuran sampel yang digunakan kurang dari 50 ( $< 50$ ) dan nilai kemaknaan signifikansi  $>0,05$ . Data untuk dukunga keluarga dan penerimaan diri berdistribusi normal, maka analisa datanya menggunakan uji statistik parametrik dengan tehnik *Product Moment* yaitu merupakan uji beda dua sampel berpasangan pada kelompok sampel dengan subyek yang sama. (Riwidikdo, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta didirikan pada tahun 1971 merupakan tahap rintisan alumni sekolah guru pendidikan luar biasa (SGPLB) merintis SLB A untuk tunanetra, SLB C untuk tunanetra, di kelas khusus lokal SD Klitren, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Pada tahun 1996 Slb A, B, C dan D menjadi sekolah baru yang berstatus negeri bernama “SLB Negeri Bantul” dengan SK Mendikbud nomor 106/O/1996, tanggal 23 April 1996. SLSB tersebut menempati areal tanah eks. SGPLB di Jalan Wates 147, KM. 3 desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Luas areal tanah : 29.562 m<sup>2</sup>. Layanan pendidikan untuk anak Tunanetra (A), Tunawicara (B), Tunagrahita (C), dan Tunadaksa (D). Pada tanggal 1 Oktober 2003 SLB Negeri Bantul berubah nama menjadi “SLB Negeri 3 Bantul” yang secara resmi digunakan pada tanggal 19 April 2004. Pada tahun 2010 dengan adanya perubahan struktur organisasi pemerintah SLB Negeri 3 Bantul berubah kembali menjadi “SLB Negeri 3 Bantul”.

### 2. Analisis Univariat

#### 1). Umur

Gambaran distribusi responden penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta bulan Juni 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta

No	Umur	<i>f</i>	%
1	<30 Tahun	5	12,5
2	31-40	25	62,5
3	>40 Tahun	10	25,0
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun sampai 40 tahun yaitu sebanyak 25 (62,5%). Responden yang berumur <30 tahun yaitu sebanyak 5 (12,5%).

#### 2). Pendidikan

Gambaran distribusi responden penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Yogyakarta

No	Pendidikan	<i>f</i>	%
1	SD	1	2,5
2	SMP	3	7,5
3	SMA	20	50,0
4	PT	16	20,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 (50,0%).. Responden yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 1 (2,5%).

### 3). Jenis Pekerjaan

Gambaran distribusi responden penelitian berdasarkan jenis pekerjaan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta

No	Pekerjaan	<i>f</i>	%
1	IRT	6	15,0
2	Swasta	5	12,5
3	Wiraswasta	12	30,0
4	PNS	17	42,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 17 (42,5%). Responden yang bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 5 (12,5%).

### b). Variabel Penelitian

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga di Sekolah Luar Biasa negeri 1 Bantul Yogyakarta

No	Dukungan Keluarga	<i>F</i>	%
1	Rendah	2	5,0
2	Sedang	24	60,0
3	Tinggi	14	35,0
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 (60,0%). Dukungan keluarga kategori rendah sebanyak 2 (5,0%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri Ibu di sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta

No	Penerimaan Diri	<i>F</i>	%
1	Rendah	6	15,0
2	Sedang	19	47,5
3	Tinggi	15	37,5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan penerimaan diri sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 (47,5%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autisme di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Tabulasi Silang dan Hasil Hipotesis Uji Statistik Pearson Product Moment Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Ibu Dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa negeri 1 Bantul Yogyakarta

Dukungan keluarga	Penerimaan Diri						Total	$\tau$	P value	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%				
Kurang	2	100	0	0	0	0	2	100	0,355	0,025
Cukup	4	16,7	13	54,2	7	29,2	24	100		
Baik	0	0	6	42,9	8	57,1	14	100		
Total	6	15,0	19	47,5	15	37,5	40	100		

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ibu dari anak autis dengan penerimaan diri rendah, seluruhnya berada dalam kriteria dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 2 (100,0%). Ibu dari anak autis dengan penerimaan diri sedang, sebagian besar berada dalam kriteria dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 13 (54,2%) dan Ibu dari anak autis dengan penerimaan diri tinggi sebagian besar berada dalam kriteria dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 8 (57,1%). Hasil tersebut memberikan gambaran adanya kecenderungan dukungan keluarga kurang berhubungan dengan penerimaan diri yang sedang sedangkan dukungan keluarga yang baik memberikan harapan penerimaan diri yang tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga terhadap Ibu dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

No	Daftar pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga sering memberi saya informasi saat saya menghadapi masalah tentang anak saya yang mengalami gangguan autis	28	70	9	23	3	8	0	0
2	Tidak ada seorangpun dalam keluarga saya yang memberikan masukan pada saya dalam mengasuh anak saya yang mengalami gangguan autis	1	3	9	23	26	65	4	10
3	Bila saya sedang bingung dengan keadaan anak saya yang mengalami gangguan autis, tidak ada keluarga yang memberikan saya informasi untuk membantu kemajuan perkembangan anak saya	2	5	21	53	16	40	1	3
4	Informasi mengenai cara mengasuh anak autis lebih banyak saya dapatkan dari teman daripada keluarga.	3	8	11	28	12	30	14	35
5	Keluarga selalu memberikan nasehat kepada saya dalam mendidik anak saya	5	13	8	20	22	55	5	13
6	Keluarga memberi saya semangat ketika saya lelah dengan kondisi anak saya	7	18	16	40	16	40	1	3
7	Keluarga saya sering membanding-bandingkan keadaan anak saya dengan anak lain yang tidak mengalami gangguan autis	2	5	12	30	19	48	7	18
8	Ketika saya sedih dengan kondisi anak saya yang mengalami gangguan autis, Keluarga justru tidak peduli	0	0	9	23	16	40	15	38
9	Sewaktu saya menceritakan masalah anak saya, keluarga mendengarkan dengan penuh perhatian	1	3	4	10	14	35	21	53
10	Keluarga cuek saat saya ajak bicara dengan baik tentang kondisi anak saya	10	25	23	58	6	15	1	3

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Butir Jawaban

## Kuesioner Dukungan Keluarga (Lanjutan)

No	Daftar Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
11	Semua masa bodoh ketika saya mengalami berbagai masalah dalam mengasuh anak saya mengalami gangguan autis	24	60	10	25	5	13	1	3
12	Keluarga adalah tempat mencurahkan keluh kesah ketika saya kesulitan menghadapi perilaku anak autis saya	2	5	16	40	18	45	4	10
13	Tidak ada yang peduli pada saya saat saya membutuhkan biaya untuk mengasuh anak saya	15	38	8	20	4	10	13	33
14	Ketika saya membutuhkan biaya untuk anak saya, keluarga atau kerabat membantu saya	22	55	15	38	3	8	0	0
15	Keluarga merekomendasikan saya untuk mengikuti lembaga yang menangani anak autis untuk kemajuan perkembangan anak saya	3	8	17	43	15	38	5	13
16	Saya merasa kesulitan mendapatkan bantuan uang dari keluarga karena keadaan anak saya yang mengalami gangguan autis	0	0	5	13	5	13	30	75
17	Saya membeli peralatan untuk therapy anak Autis dengan uang sendiri.	27	68	13	33	0	0	0	0
18	Saya menjadi bahan ejekan karena memiliki anak autis	5	13	14	35	18	45	3	8
19	Saya merasa tetap dihargai oleh orang lain	2	5	10	25	22	55	6	15
20	Keluarga mau menyertakan saya dalam acara yang mereka adakan di lingkungan	7	18	24	60	8	20	1	3
21	Meskipun saya memiliki anak autis, tetapi saya masih diterima dengan baik oleh lingkungan	1	3	15	38	20	50	4	10
22	Saya merasa keluarga tidak simpati terhadap anak autis saya	4	10	18	45	16	40	2	5

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari tingginya persentase responden yang menjawab sangat setuju keluarga sering memberikan informasi saat menghadapi dan menangani anak autis (70%) dan keluarga selalu memberikan semangat ketika lelah dengan kondisi anaknya yang autis (40%). Mayoritas responden juga menyatakan tidak setuju (65%) tidak seorangpun dalam anggota keluarga memberikan masukan dalam mengasuh anak autis. Bahkan 75% responden menyatakan sangat tidak setuju ketika kesulitan bantuan uang dari keluarga karena keadaan anaknya yang autis.

Namun sayangnya keluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang waktu untuk membantu ibu mengasuh anak autis. Hal ini dapat terlihat dari persentase jawaban responden di mana 60% responden menyatakan bahwa semua masa bodoh ketika mengalami kesulitan mengasuh anaknya yang autis.

## 2. Penerimaan Diri Ibu dari Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Butir Jawaban

### Kuesioner Penerimaan Diri

No	Daftar pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Saya tersinggung apabila orang lain mencela saya dalam mengasuh anak saya yang autis	12	30	13	33	7	18	8	20
2	Saya menerima komentar-komentar dengan obyektif mengenai kekurangan diri dalam mengasuh anak autis	7	18	8	20	10	25	15	38
3	Memiliki anak autis membuat saya malu bergaul dengan orang lain	6	15	20	50	10	25	4	10
4	Saya menerima saran dari orang lain mengenai masalah yang saya hadapi dengan anak saya	4	10	11	28	17	43	8	20
5	Saya tidak yakin bahwa saya bisa menalani hidup setelah memiliki anak autis	11	28	7	18	11	28	11	28
6	Saya percaya dapat merawat anak saya walaupun dia mengalami gangguan autis	7	18	18	45	8	20	7	18
7	Banyaknya informasi membuat saya yakin bisa mengasuh anak autis hingga dewasa	13	33	13	33	10	25	4	10
8	Kurangnya pengalaman membuat saya tidak yakin bisa mengasuh anak autis hingga dewasa	17	43	11	28	8	20	4	10
9	Saya tidak merasa malu dengan semua orang karena keadaan anak saya yang autis	14	35	12	30	3	8	11	28
10	Saya iri dengan orang lain yang tidak memiliki anak autis	24	60	2	5	7	18	7	18
11	Saya tidak yakin bahwa saya mampu membuat hidup lebih baik setelah memiliki anak autis	3	8	8	20	3	8	26	65
12	Ketika bertemu teman lama, saya tidak banyak bercerita tentang anak saya yang mengalami autis	2	5	14	33	9	23	14	35

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Butir Jawaban

## Kuesioner Penerimaan Diri (Lanjutan)

No	Daftar Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
13	Saya tidak akan marah ketika diingatkan oleh orang lain tentang pengasuhan saya terhadap anak saya yang autis	4	10	5	13	12	30	19	45
14	Saya menerima pemberian Tuhan yaitu memiliki anak autis dan selalu berdoa kepada Tuhan	11	28	9	23	11	28	9	23
15	Saya ragu bahwa apa yang saya lakukan sekarang bermanfaat untuk anak saya	14	35	8	20	11	28	7	18
16	Saya yakin bahwa saya mampu membuat hidup lebih baik setelah memiliki anak autis	7	18	14	35	9	23	10	25
17	Saya mudah menyerah saat menghadapi masalah menyangkut anak saya yang autis	14	35	8	20	14	35	4	10
18	Saya selalu mengembangkan diri dalam mengasuh anak dari saran maupun kritik yang diberikan orang lain	7	18	5	13	7	18	21	53
19	Saya tidak menyesali memiliki anak autis	17	43	8	20	12	30	3	8
20	Saya merasa bimbang tentang cara merawat dan mengasuh anak saya dengan baik karena banyak yang mencela saya	17	43	7	18	15	38	1	3
21	Saya merasa berhak diperlakukan dengan baik sama seperti orang lain yang tidak memiliki anak autis	3	8	13	33	6	15	18	45
22	Saya menyadari sepenuhnya bahwa saya memiliki anak autis tanpa menyalahkan diri saya maupun orang lain	20	50	7	18	9	23	4	10
23	Saya tidak mengenali kekurangan pada diri saya dalam mengasuh anak saya yang mengalami gangguan autis	3	8	10	25	5	13	22	55
24	Saya merasa tidak pantas dihargai karena memiliki anak autis	17	45	10	25	7	18	6	15

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa penerimaan diri ibu dari anak autis sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase menjawab sangat tidak setuju (65%) saya tidak yakin mampu membuat hidup lebih baik setelah mempunyai anak autis dan persentase menjawab sangat tidak setuju (55%) saya tidak mampu mengenali kekurangan diri dalam mengasuh anak autis, menyadari sepenuhnya bahwa memiliki anak autis tanpa menyalahkan diri sendiri atau orang lain (50% sangat setuju).

Sayangnya ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul masih merasa iri dengan orang lain yang tidak mempunyai anak autis hal ini terlihat dari persentase (60% sangat setuju) dan kurang mengembangkan diri dalam merawat anaknya yang autis terlihat dari persentase (53% sangat tidak setuju) menyatakan bahwa selalu mengembangkan diri dalam merawat anaknya dari saran maupun kritik orang lain. Padahal sikap iri pada diri ibu terhadap ibu yang memiliki anak normal dapat berpengaruh terhadap emosional ibu dalam mengasuh anaknya yang autis.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Ibu Dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *pearson product moment* diperoleh nilai signifikansi  $p$ -value sebesar 0,025 lebih kecil dari ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta, dapat diambil simpulan bahwa :

1. Dukungan keluarga kepada ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).
2. Penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 (47,5%)
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu dari anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ).

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah  
Bagi pihak sekolah diharapkan diadakan forum pertemuan wali murid dari anak autis dengan membentuk *parents support group* agar orang tua saling memotivasi, menguatkan mental, berbagi pengalaman dan kesulitan dalam mengasuh anak autis.
2. Institusi pendidikan keperawatan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi berkaitan dengan adanya dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap penerimaan diri ibu dari anak autis. Di harapkan adanya penilaian lebih lanjut untuk kemajuan riset dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait dengan ibu dan anak autis dengan melihat sudut pandang lain yang belum diteliti oleh peneliti.
3. Bagi Ibu yang Mempunyai Anak Autis  
Bagi ibu yang mempunyai anak autis diharapkan dapat meningkatkan sikap menerima keadaan dirinya sebagai ibu dari anak autis. Meningkatkan penerimaan diri dapat dilakukakan dengan lebih terbuka dengan keluarga sehingga bisa mengerti apa yang dibutuhkan dan dapat memberikan bantuan ibu dari anak autis tersebut.
4. Bagi Keluarga dan Kerabat dari Ibu yang Memiliki Anak Autis  
Keluarga sebaiknya lebih memberi perhatian, menghargai serta memberi informasi kepada para orangtua yang memiliki anak autis. Keluarga paling utama sebaiknya

memberikan nasehat, saran dan mendukung serta mengarahkan ibu yang memiliki anak autis untuk mengasuh anak lebih baik.

5. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi khususnya untuk ibu dari anak autis sehingga diharapkan keluarga ibu dari anak autis dapat lebih mengetahui pentingnya dukungan keluarga selama terhadap penerimaan diri ibu dari anak autis sehingga dapat meningkatkan penerimaan diri ibu dari anak autis.

6. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik agar tidak kekurangan waktu dalam pengambilan data. Pengambilan data sebaiknya dilakukan saat anak sedang berada dalam kelas agar orang tua lebih fokus dalam mengisi kuisioner.



## DAFTAR PUSTAKA

- Huzaemah. 2010. *Kenali Autis Sejak Dini*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Maulana, M. 2007. *Anak Autis : Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Priyatna, A. 2010. *Amazing Autisme ! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autisme*. Jakarta : PT Gramedia.
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistika untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihaman.
- Safaria, T. 2005. *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tyas, K. 2014. *Persepsi Guru Tentang Pengaruh Pembelajaran Musik Terhadap Anak Autis di SLB Khusus Autis Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id), diakses pada 1 April 2015.



UNIVERSITAS  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA